



---

## Optimalisasi Masjid Desa Kajan Blega Bangkalan

### *Optimization Of The Kajan Blega Village Mosque, Bangkalan*

**Muhammad Lutfianto**

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan

\*zeamays42@gmail.com

---

#### **Article History:**

Received: November 09, 2023;

Accepted: Desember 11, 2023;

Published: Desember 30, 2022

**Keywords:** Optimization,  
Management, Masjid al-Mubarakah

**Abstract:** *Optimization of the village mosque of Kajan Blega Bangkalan. The problem formulation raised in this community service activity is Concerning with the weak understanding of mosque administrators towards the concept of efforts to prosper mosques and management the al-Mubarakah Kajan Blega Bangkalan mosque which is very urgent for part of the preaching of the people Islam. To find alternative solutions to the above, training was held Efforts to optimize and manage mosques at Masjid al-Mubarakah Kajan Blega Bangkalan. The objectives of this PKM activity are: 1. To equip mosque administrators towards the knowledge of Mosque Management. 2. Equip the Mosque Management as a preacher in a better change. 3. Improve knowledge and morals of society through mosque management that touches the heart the congregation The problem solving framework designed in PKM activities in the form of implementation of this training activity is: 1. Explanation of the concept of good mosque management theory with a philosophical basis followed by practice of finding the root of the problem according to conditions. 2. Design and implement training mosque management accompanied by the supervision and guidance of the administrators of the inner mosque planning activities to be carried out in the next year. 3. Evaluation of training results. Based on interviews, question and answer and direct observation during activities take place, this community service activity provides results: first, Increased knowledge and understanding of the congregation, second is to equip the Jama'ah as a missionary interpreter, the third is to improve knowledge and morals of the community, the formation of a ready mosque management preach.*

---

#### **Abstrak**

Optimalisasi masjid desa Kajan Blega Bangkalan. Rumusan Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Berkenaan dengan Lemahnya Pemahaman Pengurus Masjid terhadap konsep upaya memakmurkan masjid dan manajemen masjid al-Mubarakah Kajan Blega Bangkalan yang sangat urgen bagi bagian dari dakwah umat Islam. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakan Pelatihan upaya pengoptimalan dan manajemen Masjid di Masjid al-Mubarakah Kajan Blega Bangkalan. Adapun tujuan kegiatan PKM ini yaitu: 1. Membekali para pengurus Masjid mengenai ilmu manajemen Masjid. 2. Membekali para Pengurus Masjid sebagai juru dakwah dalam perubahan yang lebih baik. 3. Meningkatkan keilmuan dan moral masyarakat melalui manajemen masjid yang menyentuh hati para jama'ah. Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PKM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah : 1. Penjelasan konsep tentang teori manajemen masjid baik dasar filosofisnya dilanjutkan latihan menemukan akar masalah sesuai kondisi. 2. Merancang dan melaksanakan Pelatihan manajemen masjid disertai supervisi dan bimbingan para pengurus masjid dalam merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setahun ke depan. 3. Evaluasi hasil pelatihan. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan

pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil: pertama, Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para jamaah, kedua adalah membekali Jama'ah sebagai Juru dakwah, ketiga adalah meningkatkan keilmuan dan moral Masyarakat, terbentuknya kepengurusan Masjid yang siap berdakwah.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Manajemen, Masjid al-Mubarakah.

## PENDAHULUAN

Desa Kajan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Blega Bangkalan. Secara kehidupan sosial, masyarakat Kajan masih sangat kental dengan budaya gotong royong, kompak dan bersifat kekeluargaan sebagaimana umumnya di Madura bagian pedalaman. Selain itu, desa Kajan merupakan salah satu di Bangkalan yang banyak memiliki potensi wisata. Baik wisata alam maupun religi.

Masyarakat desa Kajan Blega (100%) beragama Islam, maka Lembaga atau Organisasi Bidang Keagamaan di desa Kajan terdiri dari beberapa elemen. Selain demikian, banyak ditemui pula beberapa masjid besar di desa Kajan sebagai ikon tempat ibadah yang ideal bagi masyarakat di sana.

Ada sekitar empat masjid di Desa Kajjan, (1) Masjid Al-Mubarakah, Bejengan, Raas, Kajjan, (2) Masjid Palanggeren Raas, (3) Masjid yang baru di Bangun lokasinya tepat di Dusun Dhumas dan yang terakhir (4) Masjid di Dusun Berca. Meskipun demikian, berdasarkan catatan yang ada, terdapat beberapa persoalan dalam panjang lebar pemaparan ini, yaitu kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat Kajjan untuk menghidupkan masjid, khusus dan utamanya para pemuda, kemudian tidak adanya wadah yang mewadahi pemuda untuk ikut menghidupkan masjid.

Hal ini berangkat dari lemahnya kesadaran yang menjadi faktor utamanya. Sebab, memang tidak ada jaminan perekonomian saat aktif ikut menghidupkan masjid, serta tidak ada dorongan dari pihak-pihak yang berpengaruh seperti tokoh masyarakat, khususnya kepala desa.

Lantas, kenapa harus menghidupkan Masjid sebagai wujud pengoptimalisasian? Sebab, menurut informasi yang kami himpun, kami mengambil sampel masjid al-Mubarakah Bhejengan sekaligus sebagai masjid percontohan nantinya, bahwa sedikit sekali masyarakat yang aktif berjemaah lima waktu, tidak ada jadwal azan, tidak ada jadwal khotib Jumat dan bilal, tidak ada kegiatan bersih-bersih bersama, tidak ada kegiatan keilmuan semacam pengajian atau kajian, dan

yang terakhir tidak ada komunitas kepemudaan yang peduli terhadap masjid seperti remaja masjid.

Pada dasarnya masjid adalah tempat atau bangunan yang secara khusus dibangun untuk sholat dan beribadah kepada Allah SWT. Allah SWT menjanjikan kepada orang yang membangun dan memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala. Beragamnya fungsi masjid pada zaman Rasulullah menunjukkan peranan besar masjid dalam masyarakat, tidak hanya sebagai lambang kebesaran umat, lebih dari itu masjid bisa berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam, baik berupa kegiatan sosial, pendidikan, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Untuk mengembangkan dan melestarikan serta meningkatkan fungsi masjid perlu adanya pemikiran dan gagasan inovatif serta kemauan dan usaha bersama dari semua pihak yaitu pemerintah, pengurus masjid, dan masyarakat.

Persoalan-persoalan ini kemudian perlu untuk dibenahi sehingga nantinya akan berdampak lebih baik terhadap masyarakat Kajan dalam sosial keberagamaan. Terwujudnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap masjid, masjid diaktifkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka untuk mewujudkan masjid yang dicita-citakan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pelatihan manajemen masjid al-Mubarakah di desa Kajan Blega dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid agar dapat mengelola masjid dengan baik dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid.

Tabel 1

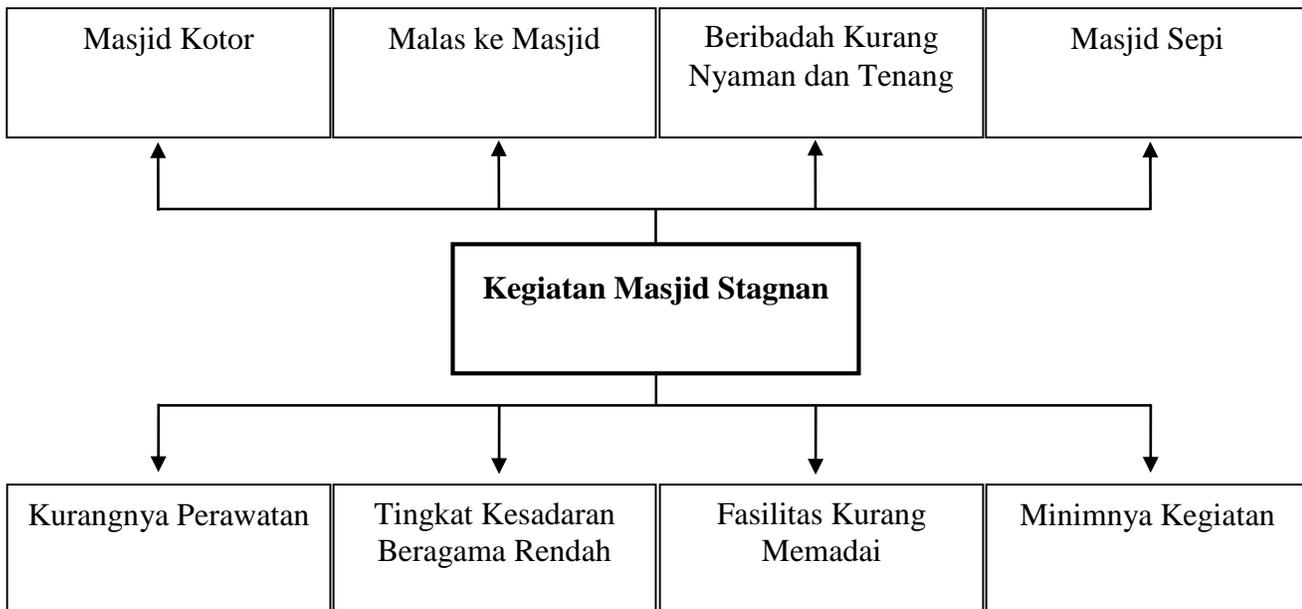
## Permasalahan Masjid al-Mubarakah desa Kajan Blega

No	Akar Permasalahan	Pemecahan Masalah
1	Permasalahan umum yang sering terjadi di masjid-masjid yang ada di pedesaan, termasuk pula di masjid al-Mubarakah desa Kajan seperti kondisi masjid yang kotor, kurang terawat mengindikasikan bahwa aktivitas di masjid tersebut bersifat pasif dan statis.	Pada permasalahan pertama, untuk mengatasi kurangnya perawatan masjid, maka langkah utama yang dicanangkan ialah menyisir dan melakukan bersih-bersih di sekitar area masjid.
2	Selanjutnya, kesadaran beragama merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan	Pada pokok permasalahan yang kedua, dalam aspek tingkat kesadaran beragama

	seseorang. Indikator lain yang menjadi pemicu stagnasi masjid al-Mubarakah ialah dikarenakan fasilitas kurang memadai atau kurang mendukung.	yang rendah, maka diperlukan penggiat remaja masjid al-Mubarakah ini diaktualisasikan untuk ikut ambil bagian meramaikan dan memakmurkan masjid.
3	Selain itu, minimnya kegiatan yang ada dalam nuansa masjid al Mubarakah juga menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas keagamaan yang menyoroti dalam aspek pendidikan dan yang lainnya.	untuk menopang ritual ibadah yang aman dan nyaman serta untuk membangun dan memakmurkan masjid dibutuhkan fasilitas dan komponen sarana yang memadai dalam mewujudkan masjid al-Mubarakah yang makmur. Langkah mendasar untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas masjid al-Mubarakah harus dimulai di dalam masjid, di luar masjid, halaman masjid hingga di jalan atau akses menuju masjid al-Mubarakah tersebut
4	Secara umum, masjid al-Mubarakah cenderung dilakukan pengelolaan masjid secara konvensional. Gerak dan ruang lingkup masjid dibatasi pada dimensi-dimensi vertikal saja sedang dimensi-dimensi horizontal kemasyarakatan dijauhkan dari masjid.	Pada permasalahan pamungkas, dibentuknya forum pemuda dan remaja masjid al-Mubarakah diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memberikan nuansa aktif dan makmur bagi masjid.

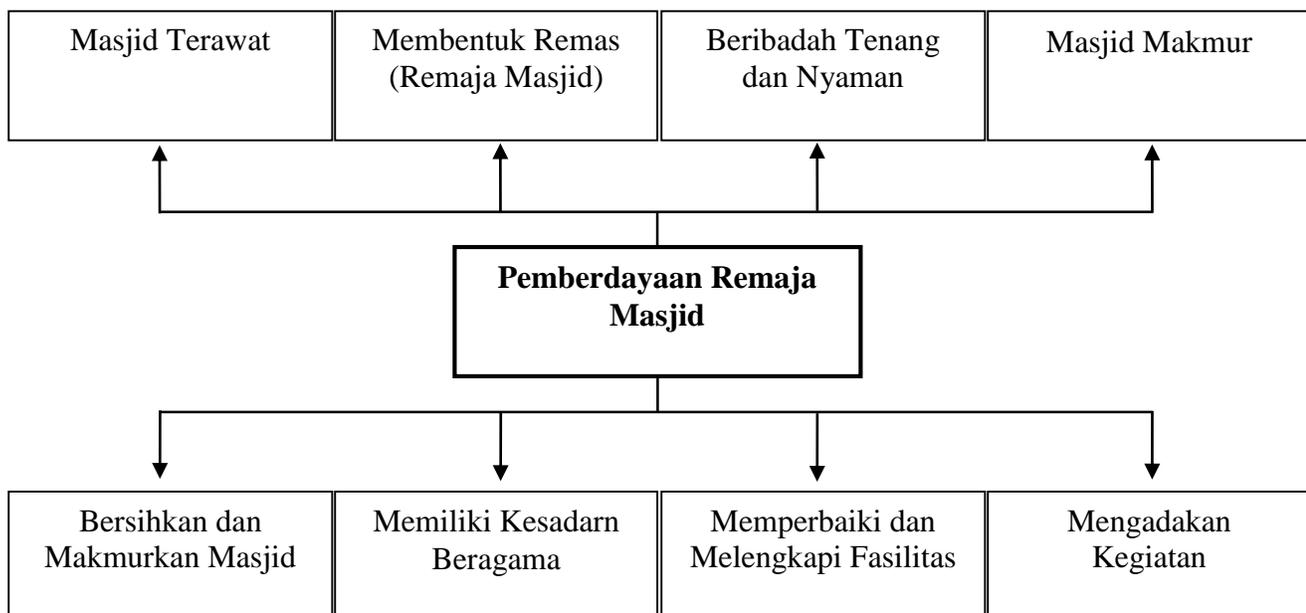
Semua wujud permasalahan yang ada tersebut bisa dideskripsikan melalui pohon masalah berikut ini;

**Pohon Masalah**



Dari pelbagai realitas yang muncul dari titik penyebab dan akibat kegiatan masjid al-Mubarakah yang stagnan di desa Kajjan, maka harapan yang diinginkan oleh masyarakat agar masjid lebih makmur, hidup dan produktif adalah dengan dibentuknya pemberdayaan dan roda penggerak yang diinisiasi oleh para remaja masjid yang terwujud dalam satu komunitas yang diberi nama; IRMABA (Ikatan Remaja Masjid al-Mubarakah), dengan pohon harapan sebagai berikut:

**Pohon Harapan**



## **METODE**

Terdapat banyak metode yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan upaya optimalisasi masjid serta pelatihan manajemen masjid. Namun berdasarkan analisis terhadap permasalahan di atas, maka metode kegiatan dalam mendongkrak upaya optimalisasi dan pelatihan manajemen masjid ini yakni metode penyuluhan dan diskusi. Metode penyuluhan melibatkan beberapa pembicara dari berbagai macam latar belakang disiplin ilmu, khususnya yang terkait dengan aspek manajerial kemasjidan.

Berdasarkan pra survei atas permasalahan yang ada, ditetapkan tiga materi utama yang disampaikan dalam pelatihan tersebut. Diawali dengan materi pemberdayaan dan manajemen masjid, dilanjutkan dengan materi struktur organisasi masjid, kemudian diakhiri dengan materi desain program masjid. Pelatihan tersebut ditutup dengan tanya jawab dan diskusi terkait permasalahan yang dialami oleh pengurus dan jamaah masjid.

## **HASIL**

Seperti yang telah termaktub sebelumnya, bahwa permasalahan yang mengikat pada masjid al-Mubarakah cukuplah kompleks. Kendati demikian, salah satu terobosan untuk tetap mewujudkan masjid yang ideal dan signifikan sebagaimana yang terefleksi dalam bingkai teropong sejarah Rasulullah SAW, di mana pada masa Nabi Muhammad SAW masjid merupakan sarana multimedia dan sentralisasi kegiatan masyarakat. Baik dalam aspek agama, pendidikan, negara dan sejenisnya. Maka sebagai ujung tombak dalam menteladani risalah tersebut, diformulasikanlah jajaran remaja masjid untuk mendongkrak dan memulai kembali kegiatan-kegiatan masjid yang aktif. Pemberdayaan remaja masjid juga merupakan sebuah kanvas dan media heroik dalam jejak perjalanan para remaja masjid dalam merangkai dan menelurkan agenda pendidikan keislaman yang progresif dan inovatif. Media ini juga diprakarsai dengan asumsi besar dengan menduduki kiprah yang sentral, sebagai mercusuar multidimensional dalam ruang masjid al-Mubarakah di desa Kajjan. Dedikasi yang akan dituangkan dalam proyeksi pemberdayaan remaja masjid al-Mubarakah tersebut dinahkodai untuk menghapus eskalasi permasalahan-permasalahan yang sudah ada sebelumnya di masjid al-Mubarakah.

Pada permasalahan pertama, untuk mengatasi kurangnya perawatan masjid, maka langkah utama yang dicanangkan ialah menyisir dan melakukan bersih-bersih di sekitar area masjid. Karena

pada kenyataannya, salah satu wujud dalam parameter kemakmuran masjid, dapat dilacak melalui kondisi masjid yang terawat dan terjaga. Kemudian untuk bisa merealisasikan hal tersebut, pihak peserta KKN – 04 Kajjan bersama tim yang tergabung dalam IRMABA, memulai langkah perdana menuju perubahan, memakmurkan masjid dengan cara menjaga kebersihan lingkungan di kawasan masjid. Gerakan bersih-bersih di lingkungan masjid ini merupakan salah satu gagasan sebagai bagian dari upaya untuk mengajak masyarakat kembali ke masjid. Karena, salah satu penyebab masyarakat enggan ke masjid, dikarenakan kondisi masjid kotor dan berdebu, kamar mandi masjid kotor, keramiknya kotor, sajadahnya tak pernah dicuci dan bau. Kami sepakat, jika kondisi masjid bersih, rapi, nyaman dan terawat, niscaya masyarakat juga senang dan mereka akan betah di masjid.

Pada pokok permasalahan yang kedua, dalam aspek tingkat kesadaran beragama yang rendah, maka diperlukan pemain-pemain yang mampu merevolusi intensitas beragama. Penggiat remaja masjid al-Mubarakah ini diaktualisasikan sebagai salah satu navigasi yang menstimulasi masyarakat untuk ikut ambil bagian meramaikan dan memakmurkan masjid. Karena salah satu item misi dibentuknya program Ikatan Remaja Masjid al-Mubarakah (IRMABA) ini untuk mewujudkan remaja masjid yang sadar dan peduli terhadap masjid al-Mubarakah, yang progresif dan optimis akan perubahan (transformasi), utamanya dalam aspek sosial keagamaan masyarakat. Sehingga pada akhirnya bisa merangkul para masyarakat di level lainnya. Karena ketika hendak mengembangkan kesadaran beragama yang positif, maka harus mampu memunculkan motivasi dan mendapat dukungan. Motivasi spiritual dan dukungan sosial adalah salah satu jenis motivasi yang memiliki kontribusi membangun kesadaran beragama di kawasan masjid al-Mubarakah desa Kajjan. Sebagaimana yang akan diafirmasikan oleh remaja masjid al-Mubarakah. Kemudian faktor internal dan eksternal dalam membentuk kesadaran beragama, yaitu aspek motivasional dan dukungan sosial. Salah satunya dengan dirancangnya pembentukan remaja masjid al-Mubarakah, dengan merancang remaja yang lebih memiliki kesadaran beragama dalam rangka mencapai kepribadian muslim, mukmin, muhsin dan muttakin pada remaja, maka perlunya pembinaan kesadaran beragama yang harus ditransferkan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang dapat terealisasikan melalui gerbang pendidikan Islam, yakni di masjid. Dengan menerapkan langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pembinaan terhadap remaja; pertama, membimbing ketauhidan remaja. Kedua, senantiasa mengajak berdialog dan berdiskusi. Ketiga, memberikan kesempatan bertanggung jawab kepada mereka. Sehingga mampu memecut kesadaran beragama yang lebih

baik lagi. Dimulai dari pemuda sebagai generasi yang akan memakmurkan masjid.

Kemudian pada permasalahan ketiga, salah satu alasan yang menjadi pemicu masjid al-Mubarakah stagnan ialah dikarenakan fasilitas yang kurang memadai atau kurang mendukung, sehingga mengakibatkan praktik ibadah yang kurang nyaman. Untuk menopang ritual ibadah yang aman dan nyaman serta untuk membangun dan memakmurkan masjid dibutuhkan fasilitas dan komponen sarana yang memadai dalam mewujudkan masjid al-Mubarakah yang makmur. Langkah mendasar untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas masjid al-Mubarakah harus dimulai di dalam masjid, di luar masjid, halaman masjid hingga di jalan atau akses menuju masjid al-Mubarakah tersebut. Dengan harapan, dibentuknya IRMABA (Ikatan Remaja Masjid al-Mubarakah) ini mampu menyediakan dan mewujudkan fasilitas yang menunjang kebutuhan untuk ibadah (al-Qur'an yang lengkap, sarung, mukena, sandal khusus masjid), maupun pemikiran (media diskusi, buku bacaan, papan tulis) dan kebutuhan fisik; (fasilitas olah raga) dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Kemudian pada permasalahan pamungkas, dibentuknya forum pemuda dan remaja masjid al-Mubarakah diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memberikan nuansa aktif dan makmur bagi masjid. Hal ini bisa tercapai dengan berbagai kegiatan positif yang dicanangkan. Para remaja masjid al-Mubarakah bertekad untuk mengembangkan masjid sebagai pusat agama, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Dengan dirancangnya pelbagai kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan hingga di momen-momen besar Islam. Karena merupakan miris hati jika masjid yang indah, tetapi kosong dari jamaah dan sepi dari kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan, padahal di sekelilingnya adalah umat Islam, termasuk para remaja dan pemuda. Dibentuknya forum pemuda dan remaja masjid al-Mubarakah juga ingin menghapus stereotip bahwa masjid hanya sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, akan tetapi memiliki beragam fungsi. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya berfungsi hanya sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah seperti salat dan iktikaf). Rasulullah menjadikan masjid sebagai sentra utama seluruh aktivitas keummatan. Baik untuk kegiatan pendidikan yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter sahabat maupun aspek-aspek lainnya termasuk politik, strategi perang hingga pada bidang ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Masjid juga difungsikan selain sebagai pusat kegiatan ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial. Maka merupakan sebuah adicita jika di dalam masjid umat Islam melakukan salat,

iktikaf, zikir, duduk di majelis ilmu dan mengikuti kegiatan yang nama Allah SWT disebut di dalamnya. Masjid layaknya sebagai pusat kegiatan umat yang menggambarkan kemakmurannya. Dan hal inilah yang diharapkan dari dibentuknya gerakan dari jajaran remaja masjid al-Mubarakah.

Implikasinya, remaja masjid era milenial yang serba cakap dalam menggunakan teknologi sudah seharusnya dioptimalkan potensinya untuk ikut memakmurkan masjid, termasuk pada masjid al-Mubarakah desa Kajjan tersebut. Terlebih era pandemi Covid-19 ini, teknologi menjadi sarana yang ampuh untuk tetap memakmurkan kegiatan kemasjidan berbasis teknologi. Jika demikian adanya, generasi milenial yang tidak bisa lepas dari teknologi sudah seharusnya diarahkan untuk memberikan kemanfaatan lebih kepada kebaikan. Salah satunya ikut aktif menjadi remaja masjid kemudian membantu mensyiarkan kebaikan masjid berbasis digital. Jika generasi milenial hari ini tidak diarahkan dan diseimbangkan antara kecakapan teknologi dan penggunaannya untuk kebaikan, generasi instan akanlah tercipta. Tentu merupakan hal yang membahayakan, hal tersebut dapat dicegah bila sebagai generasi milenial perlu didekatkan pada masjid. Kehadiran masjid menjadi penting untuk generasi milenial sebagai upaya membina keimanannya dari waktu ke waktu. Agar milenial hari ini betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, bangsa dan negara, mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan sebaik-baiknya.

Dalam kaitannya dengan masjid al-Mubarakah, IRMABA (Ikatan Remaja Masjid al-Mubarakah) adalah sarana untuk membentuk, membina, mengembangkan dan memakmurkan masjid sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, agar milenial yang hari ini tergabung dalam IRMABA khususnya, dan semua milenial seantero masjid di Indonesia pada umumnya, memiliki cinta dan atensi terhadap masjid caranya adalah; pertama, dengan mengajak mereka turut serta aktif berjamaah di masjid. Kedua, memposisikan generasi milenial menjadi penting sebagai tulang punggung, penopang dan harapan besar proses pemakmuran masjid masa kini dan mendatang. Ketiga, para pemuda dan remaja sebagai generasi yang memiliki kreativitas tinggi, sudah seharusnya kontribusi dan sumbangsihnya dialamatkan kepada masjid. Tidak disimpan, melainkan disalurkan, diasah sebagai bekal membangun kepercayaan diri untuk ikut mengedukasi masyarakat, agar menjadi insan yang dapat digugu dan ditiru.

Akhirnya, jika hal di atas tersebut dapat disadari dan diperjuangkan bersama-sama secara berskala, tentu estafet kemakmuran masjid al-Mubarakah akan dinamis karena memiliki stok

generasi yang mumpuni. Dan itu sangat ditunggu dari kesediaan pemuda, remaja untuk berintervensi dan berpartisipasi memakmurkan masjid. Dan hal inilah yang baru dimulai oleh Tim PKM STIUDA bersama tim remaja masjid al-Mubarakah (IRMABA).



## DISKUSI

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai pada hari Minggu, 17 Januari 2022 dan berkelanjutan pelaksanaannya hingga pada hari Kamis, 11 Februari 2022. Kegiatan ini beranggotakann 37 remaja. Dengan tujuan pembentukan remas (remaja masjid) al-Mubarakah atau yang dikenal dengan istilah IRMABA (Ikatan Remaja Masjid al-Mubarakah). Dengan tujuan pengoptimalisasian masjid.

Berdasarkan catatan yang ada, kepengurusan masjid al-Mubarakah, sejak terbentuknya masih belum maksimal, terlihat ketika pada saat pengamatan tidak adanya papan kepengurusan,

papan informasi saldo masjid dan papan petugas pelaksanaan peribadatan seperti petugas shalat Jum'at. Selain itu, untuk organisasi masjid seperti IRMA (Ikatan Remaja Masjid) tidak terbentuk, sehingga dalam kerangka untuk memakmurkan masjid, dirasa akan sangat sulit melihat keadaan yang ada sekarang. Hal ini dapat direkam dari agenda kegiatan yang ada, kepengurusan yang tidak terorganisir dengan maksimal, serta masalah-masalah lainnya.

Maka dari itu semua, untuk membentuk kegiatan yang agamis dan dinamis sebagai harapan untuk mewujudkan masjid yang kafah, maka sebagai pondasi utama ialah masjid al-Mubarakah tidak boleh dilepaskan dengan peran remaja dan pemuda masjid. Di mana pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentukan karakter yang religius. Ikatan dan perkumpulan pemuda masjid yang berorientasi terhadap aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid al-Mubarakah serta di lingkungan masyarakatnya setidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim yang aktif dan progresif di lingkungan tersebut. Sirkulasi yang akan diadopsi juga akan berbasis tauhid, sehingga sinergi antara para pemuda dan remaja masjid akan tetap berada di haluan yang berbasis syari'at.

Ikatan Remaja masjid al-Mubarakah (IRMABA) sebagai kelompok manusia yang penuh potensi dan kreasi, yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat desa Kajjan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami yang berskala. Sepenuhnya kegiatan tersebut didasari dari sebuah tekad persatuan remaja untuk menunjukkan eksistensi masjid al-Mubarakah dalam lintas dimensi dakwah, pendidikan dan lainnya.

Sinergitas Ikatan Remaja Masjid al-Mubarakah (IRMABA) ini diformulasikan untuk merangkul dan mengajak elemen masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syari'at seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di masjid al-Mubarakah. Di samping itu, IRMABA ini juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut koridor agama yang sah dan sah melalui pembinaan yang kontinu (rutin) bagi para anggotanya. Dengan demikian, remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam. Sebagaimana yang telah Allah SWT firmankan dalam al-Qur'an dalam surat al-Taubah : ayat 18, yang berbunyi;

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Hakikatnya, pemuda dan remaja masjid al-Mubarakah merupakan bagian dari integral potensi desa Kajan di bidang keagamaan, pendidikan dan dakwah. Potensi dalam sinergitas remaja masjid tersebut akhirnya disebut sebagai gerakan harapan, yaitu harapan untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dalam konteks kemasjidan skala universal. Maka, sudah merupakan urgensi jika IRMABA mampu meraih keuntungan hakiki untuk ibadah dan mengajak umat berbuat kebajikan. Maka kami harapkan pengurus mempunyai komitmen yang sama untuk memajukan, serta dapat bermitra dan bersinergi dengan tokoh, sesepuh dan pemerintah desa, khususnya dalam rangka memakmurkan masjid al-Mubarakah.



## KESIMPULAN

Pengurus masjid al-Mubarakah desa Kajan Blega Bangkalan mengalami kendala dalam mengembangkan masjid baik dari segi program kegiatan masjid maupun manajemen organisasi masjid, serta pemahaman yang ada di masyarakat bahwa memakmurkan masjid adalah kewajiban

bagi para pengurus masjid. Hal ini menyebabkan kurang antusiasnya masyarakat untuk berkontribusi dalam aktivitas masjid sehingga masjid kurang berkembang.

Dalam rangka mengembalikan fungsi dan peran masjid maka dilaksanakan upaya optimalisasi masjid dan pelatihan manajemen masjid terhadap pengurus masjid serta membentuk wadah remaja masjid dalam rangka untuk ikut ambil bagian dalam memakmurkan masjid. Sehingga melalui remaja masjid ini, mampu mengembangkan masjid melalui pilihan program-program kegiatan masjid yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengabdian dan pemberdayaan masjid harus selalu ditegakkan, khususnya oleh para pemuda. Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini berorientasi pada sinergisitas pemberdayaan remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid.

## **PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS**

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Kajan yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Masyarakat dan remaja desa Kajan yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

**DAFTAR REFERENSI**

- Haq, J. A. A., & Dewi, M. K.. *Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor)*. Jakarta: Gema Insan Press, 2013.
- Hentika, N. P., Suryadi, & Rozikin, M. (n.d.). *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP).
- Hentika, N. P., Suryadi, & Rozikin, M. (n.d.)., *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya)*. Jurnal Administrasi Publik(JAP).
- Ike Kusdyah Rachmawati. *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dm Pengmtar Teori*. (Malang: UMM Press, 2004).
- Ike Kusdyah Rachmawati. *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dm Pengmtar Teori*. (Malang: UMM Press, 2004), h. 2.
- Ilyas, S. *Organisasi dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan Press, 2014.
- M. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insan Press, 1996.
- Mukrodi. *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. Kreatif*. Jakarta: Gema Insan Press. 2014.
- Mukrodi. *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. Kreatif*. Jakarta: Gema Insan Press. 2014.